# HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN DIRI *(SELF MATURITY)* DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA SISWI PENGGEMAR K-POP DI SMA N 1 JATINOM KLATEN

**SKRIPSI**

"Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Meraih Gelar Sarjana Strata 1 Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten"


**Diajukan oleh :**

**Erlina Novitasari**

**1761100032**


**Program Strata 1**

**Fakultas Psikologi dan Kesehatan**

**Universitas Widya Dharma**

**Klaten**

**Tahun 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN DIRI *( SELF MATURITY)* DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA SISWI PENGGEMAR K-POP DI SMA N 1 JATINOM KLATEN

Diajukan Oleh :

Erlina Novitasari

1761100032

Telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Agustus 2021

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil | Anna Febrianty , S.Psi.,M.Si.,M.Psi.,Psikolog |
| NIP. 19670224 199403 2 001 | NIK. 690 811 319 |

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

## HALAMAN PENGESAHAN

## HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN DIRI *( SELF MATURITY)* DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA SISWI PENGGEMAR K-POP DI SMA N 1 JATINOM KLATEN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 11 Agustus 2021

Waktu : 08.30

Tempat : Ruang Sidang Psikologi

| Ketua | Sekretaris |
|---|---|
| Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog<br>NIK. 690 811 318 | Yulinda Erma S, S.Pd.,M.Si<br>NIK. 690 811291 |
| **Penguji I** | **Penguji II** |
| Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil<br>NIP. 19670224 199403 2 001 | Anna Febrianty , S.Psi.,M.Si.,M.Psi.,Psikolog<br>NIK.690 811 319 |

Disahkan oleh :
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Winarno Heru Murjito, M.Psi., Psikolog
NIK. 690 811 318



iii

## SURAT PERNYATAAN

Nama : Erlina Novitasari

NIM : 1761100032

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Psikologi dan Kesehatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Kematangan Diri *( Self Maturity )* Dengan *Celebrity Worship* Pada Siswi Penggemar K-Pop di SMA N 1 Jatinom Klaten"** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini di beri tanda citasi dan di tunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh atas skripsi tersebut.

Klaten, 23 Juli 2021

Menyatakan,

Erlina Novitasari

## MOTTO

- Hidup ini seperti sepeda, Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak

  -Albert Einstein–

- Hidup adalah pahatan yang kamu buat saat kamu membuat kesalahan dan belajar darinya.

  -RM BTS-

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ku panjatkan kepada Allah SWT yang sudah menghadirkan orang-orang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya ini dapat di selesaikan dengan baik. Karya yang sederhana ini, saya persembahkan diri saya sendiri, untuk Ayah dan Ibu tercinta, bapak Rohmad dan Ibu Yanti, terima kasih atas segala dukungan kalian, baik itu secara materi maupun moril, semoga selalu di beri kesehatan dan umur panjang pahlawanku, Untuk kakakku Anna dan adik-adikku Wulan, Shelly, dan Arum, walaupun saat dekat kita sering bertengkar namun saat jauh saling merindukan, teman-teman seperjuangan yang senantiasa membantu dan menyemangati saya dalam menyeleseaikan skripsi hingga selesai, terkhusus untuk I'is, Respati, Defeb, Tias, Tania, Tika (Penggagas) yang selalu ada dalam segala situasi, kangen julidnya kalian.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa mencurahkan kenikmatan kepada penulis, Berkat Rahmat, hidayah-Nya, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kematangan Diri *(Self Maturity )* dengan *Celebrity Worship* pada siswi Penggemar K-Pop di SMA N 1 Jatinom Klaten".

Skripsi ini dapat selesai berkat adanya bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak, yang penulis rasakan sangat besar peranannya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H, Triyono, M.pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Winarno Heru Murjito, S.Psi., M.Psi., Psikolog Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Ibu Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si sebagai ketua program studi Psikologi dan Kesehatan Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
4. Ibu Dra. Dwi Wahyuni U, S.Psi., M.Phil sebagai pembimbing I yang telah memberikan sebagian bantuan yang berupa sumbangan pikiran dan pengarahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Anna Febrianty , S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog. sebagai pembimbing II yang membimbing skripsi ini hingga selesai dan sempurna.

6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten, terima kasih atas materi-materi perkuliahan dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Kedua Orang tuaku, terimakasih untuk doa dan motivasinya selama ini.
8. Untuk sahabatku di SMA Hafidzoh, Edi, dan lainnya serta Yani teman main, teman galau, teman *sambat* terimakasih telah bersedia selalu ku repoti.
9. Sahabat-sahabatku Defeb, Respati, Tias, I'is, Tika, Tania terima kasih untuk waktu 4 tahun yang berharga ini, terima kasih telah berbagi suka dan duka, terkhusus untuk Respati dan Defeb terimakasih sudah bersedia setiap saat mendengar keluh kesahku, dan juga I'is terimakasih dan maaf karena terlalu sering merepotkanmu selama ini, semoga Tuhan membalas kebaikanmu.
10. Teman-teman Psikologi angkatan 2017 yang sudah berjuang bersamaku. Terima kasih untuk waktu dan kisahnya, kalian luar biasa. Ku tunggu kabar gembira dari kalian semua, *love you.*
11. Terima kasih juga kepada sampel yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner penelitian, terutama untuk siswi di SMA N 1 Jatinom Klaten.
12. Terima kasih untuk BTS karena karya kalian yang menjadi penyemangat di saat suasana hati sedang tidak baik-baik saja.
13. Seluruh mahasiswa Psikologi angkatan 2018 sampai angkatan 2020, terima kasih banyak.

14. Dan untuk semua teman dan keluargaku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk doa dan dukungan serta kontribusinya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.

## DAFTAR ISI

JUDUL…… i

HALAMAN PERSETUJUAN…… ii

HALAMAN PENGESAHAN…… iii

SURAT PERNYATAAN…… iv

MOTTO…….. v

PERSEMBAHAN…… vi

KATA PENGANTAR……. vii

DAFTAR ISI…… vix

ABSTRAK…….. xiii

BAB 1 PENDAHULUAN…….. 1

1.1 Latar Belakang……. 1

1.2 Rumusan Masalah…… 10

1.3 Tujuan Penelitian…….. 10

1.4 Manfaat……. 10

BAB IILANDASAN TEORI…….. 12

A. Kematangan Diri ( *Self Maturity*)…… 12

1. Pengertian Kematangan Diri (*Self Maturity*)…… 12

2. Perkembangan Kematangan Diri (*Self Maturity*) Manusia 13

3. Aspek Kematangan Diri (*Self Maturity* )…….. 15

B. *Celebrity Worship*……... 18

1. Definisi *Celebrity Worship*…….. 18

2. Aspek- aspek *Celebrity Worship*…….. 20

3. Faktor yang Memengaruhi *Celebrity worship*…….. 21

4. Tujuan *Celebrity Worship*……. 23

C. Remaja……... 24

1. Pengertian Remaja…… 24

2. Perkembangan Remaja Akhir…… 25

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja…… 26

4. Tahap Perkembangan Remaja…… 27

4. Hubungan antara Kematangan Diri *( Self Maturity)* dengan *Celebrity Worship*…… 29

5. Kerangka Berpikir…… 31

6. Hipotesis…… 31

BAB III METODE PENELITIAN…… 32

A. Jenis Penelitian…… 32

B. IdentifikasiVariabel…… 32

C. Definisi Operasional…… 33

D. Subyek Penelitian…….. 34

E. Tekhnik Pengumpulan Data…….. 35

F. Uji Validitas dan Reliabilitas…… 44

G. Tekhnik Analisis Data…….. 46

BAB IV HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN……. 48

A. Persiapan Penelitian…… 48

1. Orientasi Tempat Penelitian…….. 48

2. Waktu Penelitian…… 50

3. Persiapan…… 50

a. Uji Validitas……. 52

b. Uji Reliabilitas……. 53

B. Pelaksanaan Penelitian……. 55

1. Penentuan Subyek Penelitian……. 55

2. Pengumpulan Data…… 56

3. Pelaksanaan Skoring…….. 56

4. Deskripsi Data Penelitian…….. 57

C. Analisis Data…… 59

1. Uji Asumsi…….. 60

2. Uji Hipotesis…… 63

D. Pembahasan…….. 64

E. Keterbatasan Penelitian…… 66

BAB V PENUTUP…… 67

A. Kesimpulan……. 67

B. Saran…….. 67

DAFTAR PUSTAKA…….. 68

LAMPIRAN……. 70

Lampiran I Skala Try Out……..71

1. Skala Psikologi…….

2. Skala Kematangan Diri ( *Self Maturity* )…….

Lampiran II Skala Penelitian…….78

1. Skala Psikologi……..

2. Skala *Celebrity Worship*…….

Lampiran III Analisis Data Validitas…….86

1. Skala Kematangan Diri ( *Self Maturity* )…….

2. Skala *Celebrity Worship*……

Lampiran IV Data Penelitian…….89

1. Tabulasi hasil penelitian Skala Kematangan Diri ( *Self Maturity* )……..

2. Tabulasi hasil penelitian Skala *Celebrity Worship*……

Lampiran V Hasil Analisis Data Penelitian……...95

1. Analisis Reliabilitas Skala Kematangan Diri ( *Self Maturity* )…….

2. Analisis Reliabilitas Skala *Celebrity Worship*……

# ABSTRAK

**ERLINA NOVITASARI, NIM : 1761100032, JUDUL : HUBUNGAN ANTARA KEMATANGAN DIRI *( SELF MATURITY)* DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA SISWI PENGGEMAR K-POP DI SMA N 1 JATINOM KLATEN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data dengan cara penyebaran kuisioner Kematangan Diri *( Self Maturity )* dan *Celebrity Worship*. Uji Reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach's* untuk variabel kematangan diri ( *self maturity* ) sebesar 0. 938 dan *celebrity worship* sebesar 0. 893. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 siswi di SMA N 1 Jatinom Klaten yang menyukai k-pop. Tekhnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tekhnik analisis Korelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa ada hubungan Kematangan Diri *( Self Maturity )* dengan *Celebrity Worship* pada siswi di SMA N 1 Jatinom Klaten. Besarnya hubungan dilihat dari nilai korelasi ( r ) sebesar 0.204 dengan prosentase sebesar 20,4 %. Dan dengan melihat nilai signifikansi sebesar p = 0.863 ( $p < 0.05$ )

**Kata Kunci** : Kematangan Diri *( Self Maturity ), Celebrity Worship*.

# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Menurut Allport, kematangan diri ( *self maturity*) adalah hasil dari keselarasan antara fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai hasil dari pertumbuhan dan perkembangan. (Wasty Soemanto, 2006) mengemukakan perkembangan pribadi manusia meliputi 3 aspek yaitu, perkembangan fisiologis, perkembangan psikologis dan perkembangan pedadogis. Pengertian dari Kematangan Diri (*Self Maturity*) itu sendiri adalah kemampuan individu dalam mengaktualisasikan dirinya yang ditandai dengan pribadi yang selalu berjuang demi mencapai masa depan, berani, tekun, dan berkomitmen terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya. Individu dikatakan matang apabila dalam perkembangan nya individu tersebut mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan yang menunjukkan pribadi yang matang. Veuger menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organisme dalam mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahankan keutuhan organisme sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan (dalam jurnal Hasdian Falasifah Rizqia, 2015).

Kematangan Diri ( *Self maturity* ) memiliki arti yang sudah dibahas oleh berbagai tokoh. Salah satu tokoh yang memberikan komentar mengenai definisi ini adalah (Veuger, 1991) yang menyatakan bahwa kematangan merupakan proses terus-menerus sebuah sistem organism dalam mencapai kedewasaan kelakuan, yang memantapkan reaksi-reaksi organisme terhadap alam sekitar sedemikian rupa, sehingga menjadi mampu mempertahakan keutuhan organism sesuai dengan keadaan dewasa, yang dihasilkan dari proses pemasakan. Konsep ini kemudian menjadi konsentrasi serius yang di bahas oleh Gordon Allport dengan pengertian yang telah tercantum diatas, bahkan pembahasan ini masuk pada tema kesehatan mental individu.

Usia remaja merupakan masa transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial (Santrock, 2003). Di masa remaja adalah masa kritis identitas atau masalah identitas, dimana remaja mulai mencari identitas dirinya namun sudah siap untuk memasuki suatu peranan yang dianggap di tengah masyarakat. Apabila dalam proses mencari identitas diri, remaja bergaul dalam lingkungan yang baik maka akan tercipta identitas diri yang baik pula. Namun sebaliknya, jika remaja bergaul dalam lingkungan yang kurang baik maka akan timbul kekacauan identitas pada diri remaja tersebut, ( di kutip dari psikomedia.com, tt). Menurut (Hurlock, 1980) batasan usia remaja dibagi menjadi dua periode, yaitu Remaja awal usia 13/14 – 17 tahun dan usia Remaja akhir antara 17 – 21 tahun.

Korea Selatan merupakan salah satu negara yang maju, baik itu dari segi Tekhnologinya maupun dunia hiburannya. Industri hiburan Korea Selatan mendominasi hingga ke luar negeri misalnya dari Musik, Drama, *Film*, Makanan, *fashion, make up, skincare* korea, yang makin di gandrungi oleh masyarakat Luar Korea. Industri hiburan Korea Selatan menyajikan selebriti-selebriti yang bisa memanjakan mata dan telinga penonton dengan penampilan wajah, suara, dan talenta lainnya yang harus di miliki selebriti Korea Selatan. Selain penampilan fisik selebriti yang menarik, industri hiburan Korea Selatan ini juga menyajikan acara-acara yang menampilkan kegiatan sehari-hari selebriti dan *Variety Show*.

*Korean Wave* merupakan salah satu fenomena demam Korea yang tersebar melalui *Korean Pop Culture* ke seluruh dunia melalui media massa, internet, dan televisi Menurut Sari (2012). Korean Wave masuk ke Indonesia di mulai pada tahun 2012 dimana saat itu *boyband* Super Junior mengadakan konser di Indonesia. Masuknya budaya Korea ke Indonesia memang sempat menjadi pro kontra, beberapa masyarakat menerima masuknya *Korean Wave* di Indonesia , namun ada juga yang kurang  menerima masuknya *Korean Wave* di Indonesia. Perkembangan teknologi informasi yang pesat menjadi faktor utama penyebab besarnya antusiasme publik terhadap *korean wave* di Indonesia. Indonesia di kenal memiliki fanbase yang besar dan loyal, keberadaan artis K-pop banyak mempengaruhi preferensi para milenial. Cara pandang mereka pun juga berubah menjadi lebih terbuka terhadap berbagai aspek kehidupan, menjadi lebih bahagia dan bahkan banyak yang bangkit dari depresi.

Penggemar adalah salah satu kunci kesuksesan selebriti, semakin banyak penggemaryang dimiliki oleh selebriti maka selebriti tersebut bisa dikatakan telah meraih kesuksesan. Mereka akan cenderung mengikuti perkembangan musik terbaru dari Korea Selatan, bahkan ada yang sampai bergabung dalam komunitas yang biasa di sebut *Fanbase* atau *Fandom* misalnya *Fans* BTS yang di kenal dengan sebutan Army, *fansboyband* Treasure yang di sebut sebagai Treasure Maker. Banyak cara di lakukan penggemar untuk menunjukkan rasa cinta mereka kepada Idola, salah satunya dengan membeli Album fisik maupun Digital, membeli tiket konser, membeli *merchandise* dan lain sebagainya.

Ketika menjadi seorang *K-Popers* bisa membuat kita merasa bahagia, takut ataupun sedih. Hal tersebut di karenakan seorang *K-Popers* yang mencintai idolanya secara berlebihan hingga muncul sikap obsesi pada selebriti Idolanya atau biasa di kenal dengan *Celebrity Worship*. Obsesi yang berlebihan ini seringkali di tunjukkan dengan perilaku yang menyimpang. Mereka melibatkan diri secaramendalam dan melakukan segala aktivitas untuk memenuhi hasrat mereka sebagai penggemar. Penggemar juga terkenal sensitif dalam menanggapi berbagai isu yang menimpa idolanya bahkan cenderung memberi respon agresif.Penggemar jadi kurang tertarik untuk berpacaran karena mereka menganggap bahwa idola mereka adalah pacarnya. Beberapa individu yang melakukan *Celebrity Worship* akan menjadi stalker, mengambil bahkan mengancam kehidupan selebritis idola tersebut. Selain itu juga menimbulkan gangguan psikologis, gangguan kepribadian *Borderline*.

Menurut DSM-IV *Borderline Personality Disorder* meliputi ketidakstabilan pada hubungan interpersonal, gambaran diri dan di tandai juga dengan perilaku *impulsive* yang umumnya terjadi pada masa dewasa awal dan hadir dalam berbagai konteks. Selain dampak negatifnya, seseorang yang menyukai K-pop juga memunculkan dampak positif, seperti K-pop menjadi media hiburan untuk melepas rasa bosan, sosok idol yang di sukainya dapat menginspirasi, karya-karya sang idola bisa menjadi penyemangat di kehidupannya, menambah wawasan tentang budaya korea, dan penggemar sedikit banyak paham bagaimana kasus *bully* di Korea.

Dampak negatif dari melakukan *Celebriti Worship* menimbulkan kinerja belajar individu menjadi rendah, dan merasa kesulitan dalam menentukan jati diri. Cheng Yue ( dalam Sheridan, 2007). Menurut dr. Azimatul Karimah, SpKJ ( di kutip dari health.detik.com, 2015) bahwa individu yang sudah menganggap idolanya menjadi bagian dari dirinya, dan merasa marah ketika idolanya memiliki pasangan dan menikah, maka kondisi ini sudah termasuk dalam gangguan kejiwaan, bukan hanya sekedar *Worship*. "*Sasaeng* bisa dikatakan mengalami gangguan jiwa karena sudah melakukan tindakan di luar batas wajar. Menyakiti diri sendiri, tidak pulang ke rumah selama berhari-hari, itu sudah tidak rasional. Disebut gangguan jiwa jika tertekan dan mengalami disfungsi sosial," kata dokter Asmarahadi SpKj, psikiater Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan, Jelambar, Jakarta Barat, kepada kumparan, Minggu (8/12). *Celebrity worship* juga memiliki dampak buruk. Dampak buruk seseorang yang mengalami *celebrity worship* yaitu

mereka bisa melakukan apapun untuk dekat dengan selebriti idolanya. Salah satu contoh kasusnya dimana ada Kabar mengejutkan datang dari Jonghyun Shinee, vokalis utama Shinee di kabarkan meninggalpada18 Desember 2017, kejadian itu membuat fans terpukul,ada yang hanya merasa sedih, ada pula yang bahkan melakukan percobaan bunuh diri. Salah satu penggemar asal Indonesia bernama Devi adalah salah satu contoh *fans* yang ikut bunuh diri. Ia mengaku mengalami masa-masa sulit setelah idolnya meninggal, untungnya dia masih bisa di selamatkan. (Dikutip dari Tempo.co,2017).

Dilihat dari sisi usia, *fans* K-pop rata-rata berada di rentang usia remaja hingga dewasa muda. Pada fase ini, salah satu bagian otak manusia, *Prefrontal Cortex (PFC),* sedang tumbuh. PFC punya fungsi penting : membuat manusia bisa membedakan baik dan buruk. Dikutip dari kumparan. com, 57 % ( dari 100 partisipan) penggemar K-pop berada di usia remaja dan dewasa awal dengan rentang usia 12-20 tahun, sementara 42 % penggemar K-pop berusia 21-30 tahun dengan 1% diantaranya berusia diatas 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas penggemar K-pop berada di usia remaja. Mayoritas fans K-pop ialah remaja karena pada usia itu, identitas mereka belum sepenuhnya terbentuk, jati diri mereka belum komplit. Dari survei Kumparan, 56% *fans* K-pop menghabiskan waktu 1-5 jam perhari "memelototi" media sosial untuk mencari segala informasi tentang idola mereka. Sebanyak 28% *fans* menghabiskan waktu 6 jam lebih di media sosial untuk melihat segala aktivitas idolanya. Putri, seorang mahasiswa asal Depok menjadi *fans* grup Shinee sejak ia duduk di bangku SMP.

Ia mengatakan " jadi *fangirl* itu pilihan, dan *fangirling* itu hobi. Tentunya engga akan sayang untuk berkorban waktu dan uang karena ada kepuasan tersendiri ketika melakukannya." ( di kutip dari Kumparan.com, 2017).

Fenomena yang terjadi saat ini, banyak sekali ditemukan kasus berlebihan mencintai idola hingga melakukan perilaku yang menyimpang. Meniru gaya berpakaian dan gaya berbicara sang idola yang tidak disesuaikan dengan lingkungan tempat tinggal. Bahkan ada yang sampai terganggu sekolahnya seperti salah satu fans di Korea, ia tidak naik kelas dan sudah menghabiskan uang ayahnya sebanyak 150 juta rupiah hanya demi sang idola. Ia pernah rela menunggu sampai jam 3 pagi demi bisa bertemu dengan idola tersebut. Dia sering begadang untuk mencari tahu tentang idola dan beberapa kali bolos sekolah. Ia sering tertidur di kelas saat jam pelajaran berlangsung. Faktanya masih banyak kasus yang terjadi antara sang idola dengan penggemarnya, seperti melakukan percobaan pembunuhan kepada sang idola karena penggemar tidak terima jika sang idola memiliki pasangan, tetapi yang sering terjadi adalah kasus pembullyan yang terjadi di dunia maya, fans tidak segan-segan mengancam idola atau sesama penggemar dan melontarkan kata-kata yang tidak pantas bahkan sampai menyakiti hati. Hal ini juga sering di jumpai di Indonesia, hamper setiap hari seorang *fans* mengupload foto artis idola nya, mengupload kegiatan-kegiatan lucu yang idola lakukan, setiap kali ada idol yang berulang tahun mereka sangat antusias mengucapkan di semua sosial media seakan- akan idolanya mengetahui dan membaca postingan mereka. Jika sedang bertemu dengan sesama *fans* K-pop

mereka selalu membahas apapun yang berbau Korea, berkhayal dan saling berebutan menganggap sang idola adalah miliknya.

Masa saat SMA merupakan masa dimana mereka masih menikmati dunianya sendiri dan mengejar kesenangan dan belum terlalu memikirkan masa depan, masa dimana mereka belum memikirkan memiliki hubungan yang serius dengan lawan jenis dan khususnya untuk remaja SMA penggemar k-pop yang masih *'bersenang-senang'* dengan idola tersebut. Saking cintanya dengan dunia k-pop mereka sering mengabaikan dunia pendidikan dan tugas-tugas sekolah yang merupakan kewajiban mereka sebagai murid. Mereka terlalu fokus memikirkan idola dan menghayal memiliki hubungan dengan artis idola, mereka menjadi kurang fokus dengan materi pelajaran yang diberikan. Fokus penelitian ini menggunakan sampel siswi di SMA N 1 Jatinom Klaten yang mencakup siswi SMA kelas tiga karena mereka akan memasuki fase peralihan menuju dewasa awal, alasan hanya mengambil sampel siswi perempuan saja karena fenomena yang terjadi sampai saat ini penggemar k-pop kebanyakan adalah perempuan, perempuan lebih fanatik, antusias dan selalu histeris dalam menggemari idolanya di banding penggemar laki-laki. Alasan peneliti memilih sampel di SMA N 1 Jatinom Klaten karena, peneliti mengenal beberapa siswi SMA N 1 Jatinom Klaten yang juga menyukai K-pop dan secara tidak langsung melihat sendiri fakta di lapangannya, kebanyakan dari mereka sering menggunakan aksesoris yang berhubungan dengan K-pop contohnya seperti menggunakan tas bermotif lambing *boyband* tertentu, memakai gantungan kunci karakter idola,

menggunakan foto idola di jadikan wallpaper *handphone*, dan lain sebagainya. Dan juga kebetulan peneliti merupakan alumni di SMA N 1 Jatinom Klaten, jadi sedikit banyak sudah mengenal kehidupan dan aktifitas di SMA tersebut sehingga mempermudah peneliti melaksanakan tugas skripsi.

Dari hasil *survei* yang telah di paparkan di atas, mayoritas penggemar K-pop adalah remaja dimana di usia itu mereka belum menemukan jati dirinya. Kematangan diri pada seorang *K-popers* tidak di tentukan dari sisi usia mereka, tetapi tergantung pada kepribadian masing-masing dan cara berfikir mereka. Jika seorang *fans* usianya sudah tidak lagi remaja tapi masih menyukai idolanya, itu artinya karakter di dalam dirinya masih seperti remaja, bisa jadi proses psikologisnya tidak terselesaikan di masa lalu. Fase mencintai K-pop ini bisa berakhir jika seorang *fans* sudah menemukan kesibukan atau tujuan lain di dalam hidupnya. Peneliti memilih judul ini karena peneliti melihat fenomena demam korea yang tidak pernah meredup melainkan sangat berkembang pesat bukan hanya di kalangan remaja tetapi di sukai oleh semua kalangan, banyaknya kasus berlebihan mencintai idola dan melakukan hal yang tidak wajar membuat peneliti tertarik untuk menbahasnya semakin dalam, berdasarkan pengalaman yang peneliti lihat dari beberapa postingan *social media* pecinta k-pop di sekitarnya, mereka terkesan '*lebay* ' dan berlebihan.

## 1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana Hubungan antara Kematangan Diri ( *Self Maturity )* dengan *Celebrity Worship* pada siswi penggemar K-pop di SMA N 1 Jatinom Klaten?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kematangan diri (*self maturity )* dengan *Celebrity Worship* pada siswi penggemar K-pop di SMA N 1 Jatinom Klaten.

## 1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dalam bidang psikologi sosial, psikologi perkembangan dan psikologi klinis untuk mengetahui hubungan kematangan diri ( *self maturity* ) dengan *celebrity worship* pada remaja akhir penggemar k-pop.
b. Diharapkan dapat dijadikan informasi tambahan kepustakaan atau referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Hubungan antara kematangan diri dengan *celebrity worship* pada siswi.

1.4. 2 Manfaat Praktis

a. Memberikan pengertian pentingnya kematangan diri ( *self maturity* ) yang memiliki pengaruh pada *Celebrity Worship* yang dapat dikonsumsi oleh peneliti, mahasiswa, atau masyarakat Indonesia secara umum.

b. Remaja di harapkan dapat membatasi perilaku *Celebrity Worship* pada remaja.
c. Diharapkan Orang Tua yang memiliki anak remaja dapat lebih mengawasi siapa *role model* mereka serta mengawasi kegiatannya yang berhubungan dengan idola tersebut.
d. Bermanfaat bagi remaja putri yang menggemari selebriti tertentu, selain itu juga dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan.
e. Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat di manfaatkan bagi guru untuk membantu mengedukasi dan mencegah perilaku menyimpang kepada anak didiknya tentang dampak buruk *Celebrity Worship* terutama bagi siswi yang menyukai k-pop.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dilakukan terhadap 54 responden siswi penggemar k-pop di SMA N 1 Jatinom Klaten. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Kematangan Diri (*self maturity* ) dengan *Celebrity Worship*. Tekhnik analisis menggunakan tekhnik analisis Korelasi yang menunjukkan bahwa ada hubungan dari antara Kematangan Diri (*self maturity* ) dengan *Celebrity Worship*. Hal ini terbukti dengan nilai r = 0.204 dan p>0.05. Berdasarkan hasil analisis data pembahasan dari penelitian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara antara Kematangan Diri (*self maturity*) dengan *Celebrity Worship* pada remaja akhir penggemar k-pop. Artinya Semakin tinggi kematangan diri maka semakin rendah *celebrity worship*. Begitupun sebaliknya semakin rendah kematangan diri maka semakin rendah *celebrity worship* remaja penggemar k-pop.

## B. Saran

1. Bagi Responden

Untuk siswi di sarankan untuk tidak berlebihan dalam menyukai k-pop, suka boleh tapi sewajarnya saja agar tidak memengaruhi nilai akademik dan kegiatan belajar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini hanya melihat hubungan antara dua variabel saja sehingga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengadakan penelitian yang sama diharapkan agar memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi *celebrity worship* selain kematangan diri seperti Usia, Kterampilan Sosial, Jenis Kelamin, Pendidikan, Religiusitas, Body Image, dan Kepribadian. Agar juga dapat memperluas populasi dan memperbanyak sampel, agar ruang lingkup dan generalisasi penelitian menjadi luas. Apalagi sekarang ini banyak sekali yang menyukai k-pop tidak hanya dari kalangan remaja, tapi sudah menjangkiti seluruh kalangan masyarakat tidak peduli tua atau muda, laki-laki maupun perempuan banyak yang menggemari budaya k-pop.

# DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2004. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik. Jakarta : Bumi Aksara.

Alwisol. Psikologi kepribadian. ( Yogyakarta : UMM press. 2007), hal 230. 14-24.
Estu Sri.2014.Hubungan antara kematangan emosi dengan keharmonisan pernikahan dini.

General Achmad Yani University / Ekonomi/ Ekonomi Akutansi. 323 sampel dan 3231 populasi penelitian.
https://www.coursehero.com/file/p7hm0m3/323-Populasi-Dan-Sampel-3231-Populasi-Penelitian-Menurut-Sugiyono-201880/. 13. 30

http://repository.unimus.ac.id

https://www.google.com/search?q=BAB+&oq=BAB+II+tahap+perkembangan+remaja&aqs=chrome..69i57.18193j0j1&client=ms-android-xiaomi-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8

Kumparan. 2017. Fanatisme fans kpop : candu dan bumbu remaja. https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/kumparank-pop/fanatisme-fans-k-pop-candu-dan-bumbu-remaja. 16.20.

Mezura, Sabila. 2019. Hubungan Kontrol Diri dengan Celebrity Worship pada dewasa awal penggemar kpop. ( hlm. 25-26).

Millah, Siti Luthfathul. 2009. Hubungan antara celebrity worship syndrome dengan perilaku konsumtif remaja penggemar boyband BTS. (hlm. 1).

Millah, Siti Luthfathul. 2009. Hubungan antara celebrity worship syndrome dengan perilaku konsumtif remaja penggemar boyband BTS. (hlm. 44).

Monks, dkk. Psiokogi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya. ( Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1999), hal. 2. 14-24.

PERKEMBANGAN REMAJA AKHIR CORE AC.UK.
https://www.google.com/search?q=PENDAHULUAN+masa+remaja+merupakan+masa&oq=PENDAHULUAN+masa+remaja+merupakan+masa&aqs=chrome..69i57.33642j0j9&client=ms-android-xiaomi-rev1&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-
Portal Media pengetahuan online Seputar Pengetahuan.www.seputarpengetahuan.co.id/2020/03/validitas-adalah.html

Prihatiningrum, Arini. 2018. " Celebrity Worship dan subjective well- being di kalangan K- popers. (hlm. 5).

Prihatiningrum, Arini. 2018. "Celebrity worship dan subjective well- being di kalangan kpopers. (hlm.9 ).

Prihatiningrum, Arini. 2018. " Celebrity Worship dan subjective well- being di kalangan K- popers. (hlm. 10).

Putri, Octavia Firdausi. 2019. Peran Kpop terhadap siswa masa kini dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. (hlm. 3-5).

Rahayu Fajariyani,2018. Hubungan kontrol diri dengan celebrity worship pada penggemar k-pop.

Sukmasari, Radian Nyi dan Sharon Natalia. 2015. Tergila-gila dan terlalu memuja artis, Termasuk gangguan kejiwaan ?.https://health.detik.com/ulasan-khas/d-3097165/tergila-gila- dan-terlalu-memuja-artis-termasuk-gangguan-kejiwaan. 16.15.